

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia dengan pendidikan manusia dapat hidup dengan terarah dan memiliki tujuan. Pendidikan memberikan pengajaran kepada manusia untuk hidup secara baik. Pendidikan diberikan kepada siapapun dan dapat dilakukan dimanapun dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Pendidikan ditanamkan kepada manusia sejak usia dini. Orang tua maupun orang dewasa perlu memberi bimbingan kepada anak, agar anak mencapai pertumbuhan jasmani dan rohani dengan sempurna dan juga membentuk manusia menjadi anggota masyarakat yang baik yang dapat bermanfaat bagi dirinya dan juga bermanfaat untuk orang lain.

Ditinjau dari sudut pandang filosofis Pestalozzi, anak usia dini pada hakikatnya ialah seorang anak berpembawaan baik. Sedangkan, menurut Froebel masa anak adalah suatu fase yang sangat penting dan juga berharga karena pada masa ini adanya pembentukan periode kehidupan manusia. Namun dalam pembentukan sikap menjadi individu yang baik anak belum mengetahui banyak hal tentang harus seperti apa dalam bersikap. Oleh karenanya, peran pendidikan dibutuhkan dalam membantu pembentukan karakter pada anak melalui pendidikan karakter. (Iftitah Selfi, 2019)

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan yang dilakukan untuk diri sendiri, lingkungan dan juga untuk Tuhan Yang Maha Esa. Mulianah (2017) menjelaskan bahwa salah satu nilai-nilai pada karakter adalah kedisiplinan. Disiplin menurut Dr. Rose Mini (2011) yaitu suatu proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu. Terutama, yang meningkatkan kualitas mental dan moral. Inti dari disiplin ialah membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan aturan yang ada dilingkungannya. Disiplin dapat mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan

yang dilakukan orangtua kepada anaknya. Menerapkan disiplin kepada anak bertujuan agar anak belajar sebagai makhluk sosial. Sekaligus, agar anak mencapai pertumbuhan serta perkembangan yang optimal. Dalam pembinaan disiplin tidak bisa dilakukan hanya dengan sekali saja melainkan sikap disiplin harus dilakukan secara terus menerus dengan pembiasaan. Karakter disiplin pada anak usia dini dapat ditanamkan melalui pembiasaan salah satunya dengan pembiasaan berinfak. Infak yaitu mengeluarkan sebagian harta dengan sukarela yang dilakukan oleh seseorang untuk diberikan kepada orang yang membutuhkan sesuai dengan perintah dalam agama islam. (Hafidhuddin, 1998)

Berkaitan dengan infak. Di sekolah RA Persis 10 Rahayu terdapat program pembiasaan berinfak yang dilaksanakan setiap hari. Pembiasaan berinfak yang dilakukan di RA Persis 10 Rahayu adalah kegiatan harian yang yang dibiasakan untuk menanamkan kedisiplinan pada anak yang dilalukan oleh peserta didik. Dalam berinfak peserta didik menggunakan uang logam atau pun uang kertas yang tidak ditentukan nominalnya.

Asal mula diadakan kegiatan ini dilakukan pada satu minggu sekali yaitu pada hari jumat saja. Namun seiring berjalanya waktu dan semakin bertambahnya peserta didik, juga keterbatasan untuk membeli keperluan sekolah maka sekolah mengadakan kesepakatan bersama orang tua murid untuk diadakan kegiatan infak setiap hari. Dan para orang tua menyetujui adanya program infak ini karena penggunaan hasil dari uang infak di RA Persis Rahayu digunakan untuk keperluan sekolah dan pemberian sedekah kepada masjid yang memerlukan ataupun digunakan pada kegiatan hal positif yang lainnya. Keperluan sekolah yang dibutuhkan seperti alat peraga edukasi, alat montessori dan keperluan alat belajar mengajar lainnya yang dibutuhkan oleh pendidik maupun peserta didik guna mempermudah aktivitas pembelajaran yang efektif dan juga menyenangkan.

Nilai utama pada pembiasaan berinfak ini adalah menjadikan peserta didik berakhlak mulia dan peduli terhadap lingkungan di sekitarnya. Adapun dampak positif dari pembiasaan berinfak ini adalah anak terbiasa untuk berinfak setelah menunaikan salat berjamaah lima waktu di masjid atau pada salat jumat maupun

salat pada hari raya besar. Kemudian hal positif lainnya adalah tertanam kedisiplinan pada anak untuk melakukan hal-hal yang baik.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah RA Persis 10 Rahayu menurutnya, pada pembiasaan berinfak ini memberi manfaat pada kedisiplinan anak yaitu mendorong anak untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar. Penggunaan hasil uang infak untuk keperluan sekolah sangat membantu untuk menanamkan kedisiplinan pada anak karena dengan fasilitas sekolah yang lengkap dan baik membuat anak nyaman untuk melakukan aktifitas di sekolah. Berkaitan dengan disiplin tentunya di RA Persis 10 Rahayu diterapkan peraturan dan tata tertib yang dibuat untuk peserta didik yang bertujuan agar anak didik dapat bertindak dengan menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap peraturan dan ketentuan sekolah.

Berdasarkan dengan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pembiasaan Berinfak dengan Kedisiplinan Anak Di RA Persis 10 Rahayu.”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembiasaan berinfak yang dilakukan di RA Persis 10 Rahayu?
2. Bagaimana kedisiplinan anak di RA Persis 10 Rahayu?
3. Bagaimana hubungan pembiasaan berinfak dengan kedisiplinan anak di RA Persis 10 Rahayu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Pembiasaan berinfak yang di lakukan di RA Persis 10 Rahayu.
2. Kedisiplinan anak di RA Persis 10 Rahayu.
3. Hubungan pembiasaan berinfak dengan kedisiplinan anak di RA Persis 10 Rahayu.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai, maka manfaat atau kegunaan penelitian sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
  - a. Dapat dijadikan suatu pola dan strategi dalam membentuk kedisiplinan anak dengan melakukan pembiasaan pembiasaan yang rutin, dan juga konsisten.
  - b. Bagi peneliti sebagai bahan informasi dan juga perbandingan penelitian lebih lanjut.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Sekolah

Menjadi bahan referensi kegiatan bagi calon guru dan kepala sekolah dalam membiasakan peserta didik untuk berinfaq yang mana infak bisa membentuk kedisiplinan anak.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi peran pembiasaan infak untuk membentuk kedisiplinan pada anak.

- c. Bagi siswa

Manfaat praktis dari penelitian ini untuk siswa yaitu dengan melakukannya penelitian ini diharapkan siswa dapat rutin dan mengingat untuk bersedekah tidak hanya di sekolah dan berinfaq dimanapun tempatnya.

- d. Bagi peneliti

Hasil temuan ini dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lanjut mengenai pembiasaan berinfaq dapat meningkatkan kedisiplinan anak.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Pembiasaan menurut Riyadi, dkk (2020) merupakan sebuah cara yang dilakukan dalam membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai ajaran dan tuntutan. Secara umum pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan dengan berulang ulang agar dapat menjadi sebuah kebiasaan. Pembiasaan harus ditanamkan sejak usia dini karena diusia ini anak usia dini memiliki kepribadian

yang belum matang dan memiliki rekaman ingatan yang baik. Salah satu pembiasaan untuk membentuk kepribadian disiplin pada anak dengan berinfaq. Infaq secara bahasa yaitu dari kata “nafaqo” yang berarti memberikan harta. Sedangkan secara terminology yaitu dapat diartikan suatu amal ibadah kepada Allah SWT dan juga amal sosial masyarakat serta kemanusiaan dalam menyerahkan sebagian harta yang dimiliki kepada orang yang membutuhkan. (A. Riyadi, dkk 2018)

Adapun indikator dalam pembiasaan menurut Amin dalam Ihsani, dkk (2018) yaitu rutin, spontan, dan keteladanan. Nilai indikator tersebut diperoleh pendidik melalui membimbing dan mengarahkan anak dalam melakukan kegiatan. Adapun syarat pembiasaan untuk diaplikasikan untuk mendidik anak adalah sebagai berikut:

1. Memulai Pembiasaan Sebelum Terlambat
2. Pembiasaan Secara Konsisten
3. Pembiasaan Harus Adanya Pengawasan
4. Pembiasaan Bersifat Mekanistik

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia kedisiplinan kata yang berawalan ke dan akhiran\_an yang memiliki arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan juga tata tertib dan yang lainnya. Disiplin menurut Singodimedjo dalam Ita Rahmat (2020) mengataka bahwa disiplin ialah suatu sikap kesediaan seseorang untuk mematuhi dan mentaati norma-norma. Disiplin tidak bisa tertanam kepada setiap individu dengan sendirinya, melainkan seseorang bisa menjadi disiplin karena adanya sebuah pembiasaan baik. Untuk mengukur tingkat disiplin pada siswa memerlukan indikator-indikator mengenai disiplin sebagaimana yang telah dirumuskan oleh kemendiknas Balitbang, Puskur dalam Rianawati (2019) menyebutkan indikator sikap disiplin di sekolah adalah sebagai berikut:

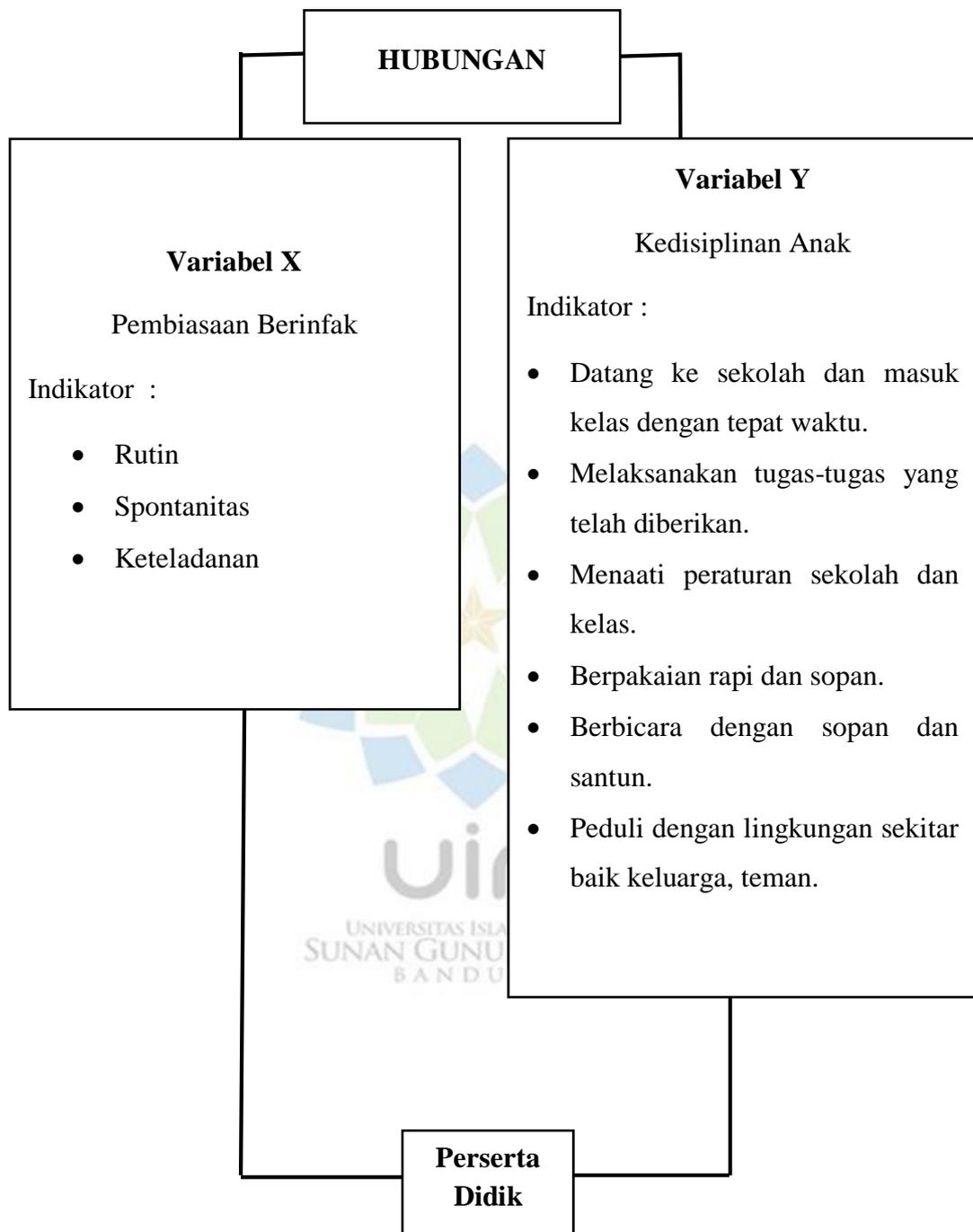
1. Datang ke sekolah dan masuk kelas dengan tepat waktu.
2. Melaksanakan tugas-tugas yang telah diberikan.
3. Menaati peraturan sekolah dan kelas.
4. Berpakaian rapi dan sopan.
5. Berbicara dengan sopan dan santun.
6. Peduli dengan lingkungan sekitar baik keluarga, teman.

Adapun tujuan disiplin adalah untuk mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik bagi diri masing masing setiap siswa, dengan disiplin menghindari anak dari perilaku menyimpang, dengan disiplin anak akan terbiasa melakukan hal yang baik tentunya akan menghasilkan suatu keberhasilan bagi dirinya. Disiplin dilakukan dengan sebuah pembiasaan yang dilakukan berulang-ulang, terus menerus, dan secara konsisten yang memerlukan bimbingan dan juga arahan dan pengawasan oleh pendidik.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan pembiasaan berinfak sebagai variabel X dengan kedisiplinan anak sebagai variabel Y. adapun gambaran mengenai kerangka pemikiran yang telah dipaparkan, maka bagan pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut.



Tabel 1.1



## F. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara dari permasalahan yang dikaji serta perlu pengujian untuk membuktikan kebenarannya. Menurut sifatnya, hipotesis terbagi menjadi dua bagian yaitu hipotesis nol (*null hypothesis*) dan hipotesis alternatif. hipotesis nol adalah kondisi yang menunjukkan bahwa hipotesis

yang diberikan tidak terbukti, sehingga hipotesis alternatif adalah hipotesis yang akan diterima jika hipotesis nol ditolak (Purwanto, 2012). Berdasarkan teori tersebut, Peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis Nol ( $H_0$ ):

“Tidak ada hubungan pembiasaan berinfaq dengan kedisiplinan anak.”

Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ):

“Adanya hubungan pembiasaan berinfaq dengan kedisiplinan anak.”

## **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

### 1. Hasil penelitian oleh Putra Adi & Chandra Ade Dwi (2022)

Penelitian oleh Wijaya Adi Putra & Ratnasari Dwi Ade tahun 2022 Universitas PGRI Argopuro Jember, jurusan Pendidikan Guru Anak Usia Dini. Yang berjudul Hubungan Pembiasaan Kedisiplinan Terhadap Karakter Religius Pada Anak Usia 5-6 Tahun. Pada penelitian ini ditemukan permasalahan bahwa sebanyak 23 siswa kelompok B di TK Nurul Sa'adah 03 tidak dibiasakan kegiatan kegiatan ibadah seperti shalat, bersedekah hapal surat-surat pendek. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya bimbingan dan dukungan orang tua siswa dikarenakan kesibukan pekerjaan orang tua siswa. Dengan pembiasaan disiplin memiliki nilai yang sangat penting untuk membentuk pribadi anak untuk taat aturan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pembiasaan kedisiplinan pada karakter religius anak usia 5-6 tahun. Di TK Nurul Sa'adah 03 pada tahun ajaran 2020/2021.

Dapat dikatakan hasil dari penelitian pengaruh pembiasaan kedisiplinan ( X) terhadap sikap karakter religius pada anak (Y), terdapat hubungan yang mana dapat dilihat dari nilai yaitu 0.703 besar pada angka ini menunjukkan bahwa korelasi antara pembiasaan infak terhadap sikap sosial remaja dalam kategori kuat dan bersifat signifikan.

Dari penelitian terdahulu yang relevan tersebut memiliki persamaan dengan penelitian sekarang yaitu sama dalam memperoleh data dari hasil angket dan analisis menggunakan uji signifikan rank spearman. Adapun yang menjadi

perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah lokasi penelitian yang berbeda.

## 2. Hasil penelitian oleh Sapitri Suci (2020)

Penelitian oleh Indah Suci Sapitri tahun 2020 Universitas Ibnu Khaldun Bogor, jurusan Pendidikan Agama Islam berjudul Hubungan Pembiasaan Berinfak dengan Akhlak siswa. Penelitian ini mengkaji pembiasaan infak yang dilakukan oleh peserta didik anak usia dini di RA Ibnu Salim Soreang Kab. Bandung. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif, data diperoleh dari hasil angket kelompok eksperimen yang dianalisis menggunakan uji signifikan korelasi product moment.

Adapun hasil dari penelitian Indah Suci Sapitri, bahwa hubungan pembiasaan berinfak (X) terhadap akhlak siswa (Y) terdapat hubungan yang positif. memiliki nilai korelasi positif yaitu sebesar nilai Pearson Correlation ( $0,667$ ) >  $r$  tabel ( $0,221$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. besar pada angka ini menunjukkan bahwa korelasi antara pembiasaan infak terhadap akhlak siswa terdapat pada kategori kuat.

Dari penelitian yang relevan tersebut memiliki persamaan dengan penelitian sekarang yaitu sama dalam memperoleh data dari hasil angket dan analisis menggunakan uji signifikan korelasi product moment. Adapun yang menjadi perbedaan ada pada lokasi penelitian.

## 3. Hasil penelitian oleh Maulina Aulia Hidayati

Penelitian Maulina Aulia Hidayati (2019) Sekolah Tinggi Agama Islam Persis Bandung, jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang berjudul Hubungan Antara Pelaksanaan Shalat Dhuha Dengan Kedisiplinan Siswa di TK Al-Ikhwan Bandung Kulon. Terdapat rumusan masalah yang diteliti yaitu (1) bagaimana proses pelaksanaan salat dhuha di TK Al Ikhwan, (2) apakah ada hubungan antara pelaksanaan salat dhuha dengan kedisiplinan siswa, (3) seberapa besar hubungan antara pelaksanaan salat dhuha dengan kedisiplinan siswa.

Dalam menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasional. Adapun hasil dari penelitian ini memperoleh

adanya hubungan pelaksanaan antara salat dhuha dengan kedisiplinan siswa yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data nilai koefisien korelasi sebesar 0,469 yang lebih besar dari tabel ( $0,257 < 0,469 > 0,358$ ) dengan taraf signifikan sebesar 5 % dan sampel 42 responden.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti ada pada variabel (Y) yaitu kedisiplinan dan juga sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif bersifat korelasional karena adanya variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).

